

**EFEKTIVITAS KONSELING REALITA BERBASIS RAHMAH
UNTUK MENGATASI PERILAKU MENYIMPANG SISWA
DI MTs NEGERI 5 BANTUL**



Oleh :

Ruri Swandari Murti, S.Pd
NIM: 1420410016

TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah satu Syarat guna Memperoleh
Gelara Magister dalam Ilmu Agama Islam
Program Studi Pendidikan Islam
Konsentrasi Bimbingan Konseling Islam

**YOGYAKARTA
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ruri Swandari Murti, S.Pd

NIM : 1420410016

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/
karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, Januari 2018

Saya yang menyatakan,



Ruri Swandari Murti, S.Pd
NIM : 1420410016

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ruri Swandari Murti, S.Pd

NIM : 1420410016

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar – benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 09 Januari 2018

Saya yang menyatakan,



Ruri Swandari Murti, S.Pd
NIM : 1420410016



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis Berjudul : EFEKTIVITAS KONSELING REALITA BERBASIS
RAHMAH UNTUK MENGATASI PERILAKU
MENYIMPANG SISWA DI MTs NEGERI 5 BANTUL

Nama : Ruri Swandari Murti, S.Pd.

NIM : 1420410016

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Konsentrasi : Bimbingan Konseling Islam

Tanggal Ujian : 30 Agustus 2018

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister
Pendidikan (M.Pd)

Yogyakarta, 31 Agustus 2018

Direktur,



Prof. Noorhaidi, MA., M.Phil., Ph.D.

NIP 19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : EFEKTIVITAS KONSELING REALITA BERBASIS
RAHMAH UNTUK MENGATASI PERILAKU
MENYIMPANG SISWA DI MTs NEGERI 5
BANTUL

Nama : Ruri Swandari Murti, S.Pd.

NIM : 1420410016

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Konsentrasi : Bimbingan Konseling Islam

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

Ketua/Penguji : Dr. Nina Mariani Noor, SS., MA.



Pembimbing/Penguji : Dr. Eva Latipah, S.Ag, M.Si



Penguji : Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd



diuji di Yogyakarta pada tanggal

Waktu : 09.00 – 10.00 WIB

Hasil/Nilai : /

Predikat Kelulusan : Memuaskan / Sangat Memuaskan / Cum Laude*

* Coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

**EFEKTIVITAS KONSELING REALITA BERBASIS RAHMAH UNTUK
MENGATASI PERILAKU MENYIMPANG REMAJA**

Yang ditulis oleh :

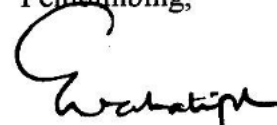
Nama : Ruri Swandari Murti, S.Pd
NIM : 1420410016
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Bimbingan Konseling Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta, Maret 2018

Pembimbing,



Dr. Eva Latipah, M.Si
NIP. 19780608 200604 2032

MOTTO

“Dan orang mukmin yang paling sempurna imannya
adalah mereka yang paling baik akhlaknya.”

(HR. Ahmad)

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati, karya tulis ini peneliti persembahkan
untuk almamater tercinta:

**Pascasarjana Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta**

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut Nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang yang telah melimpahkan rahmat dan taufik, serta atas izin-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad Saw beserta keluarga dan sahabatnya, yang selalu memberikan petunjuk jalan yang telah diridhai Allah Swt.

Dengan segenap dedikasi penulis haturkan banyak terima kasih kepada mereka yang telah turut membantu dalam penyelesaian tesis ini, yang tidak mungkin saya sebutkan keseluruhan akan tetapi saya coba rangkup dalam ucapan terdalam berikut ini :

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof. Dr. Noorhaidi, S.Ag., M.A., Phil., Ph.D. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Eva Latipah, M.Si, selaku Ketua Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus pembimbing tesis yang selalu meluangkan waktu dan memberi arahan/ bimbingan dan motivasi selama penulisan tesis ini.
4. Drs. Miftakhul Bakhri, M.Pd, selaku Kepala MTs Negeri 5 Bantul yang telah memberikan ijin penelitian dan selalu menyemangati penulis.
5. Bapak dan Ibunda tercinta yang selalu mensupport dan selalu mendo'akan atas terselesaikannya studi penulis.

6. Muhammad Khafidh Arwani dan Muhammad Nur Faizin suami dan ananda tercinta yang selalu mendo'akan, menyemangati dan mendukung perjalanan kuliahku.
7. Kaharja, M.Pd, Ritaningsih, M.Pd dan teman-teman Pasca Ceria Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang selalu memotivasi atas terselesaikannya penulisan tesis ini.

Dengan segala dukungan dan bantuannya, semoga Allah Swt., memberikan balasan yang berlipat ganda, dan menjadikan amal ibadah bagi mereka. Pada akhirnya besar harapan kami semoga tesis ini dapat berguna bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, Juli 2018

Penulis

Ruri Swandari Murti, S.Pd
NIM : 1420410016

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
ABSTRAK	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR BAGAN	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	13
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	13
D. Kajian Pustaka	15
E. Sistematika Pembahasan	19
BAB II LANDASAN TEORI	21
A. Perilaku Menyimpang	21
1. Pengertian Perilaku Menyimpang	21
2. Ciri – ciri perilaku menyimpang	25
3. Penyebab perilaku menyimpang pada remaja	26
4. Macam-Macam Perilaku Menyimpang	29
B. Konseling Realita Berbasis Rahmah.....	35

1. Pengertian Konseling Realita	35
2. Konsep Rahmah.....	47
C. Integrasi Rahmah Dalam Pelaksanaan Konseling Realita	56
D. Pengaruh Konseling Realita Berbasis Rahmah terhadap Perilaku Menyimpang Remaja	57
E. Hipotesis.....	60
BAB III METODE PENELITIAN	61
A. Pendekatan ekplorasi.....	61
B. Penelitian Eksperimen.....	63
C. Desain Penelitian.....	64
D. Variabel Penelitian	68
1. Identifikasi Variabel Penelitian.....	68
2. Definisi Operasional	68
E. Subyek Eksperimen.....	70
F. Tempat dan Waktu Penelitian.....	71
G. Tujuan Intervensi.....	72
H. Prosedur Penelitian.....	72
I. Intervensi (<i>Treatment</i>).....	73
J. Instrumen Penelitian.....	75
K. Teknik Pengumpulan Data	77
1. Pedoman Konseling (Modul).....	77
2. Skala Penelitian.....	77
3. Observasi	77
4. Wawancara.	78
L. Teknik Analisis Data.....	79
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	81
A. Konseling Realita Berbasis Rahmah	81
B. Uji Validitas Dan Uji Reabilitas	83
C. Pelaksanaan Penelitian	85
D. Hasil Eksperimen	87
1. Data Kuantitatif.....	87

a) Perilaku menyimpang	87
b) Perbedaan perilaku menyimpang antara kelas kontrol dan eksperimen	88
2. Hasil Kualitatif.....	93
a) Hasil Observasi.....	94
b) Hasil Wawancara.....	95
E. Modul	96
F. Pelaksanaan Penelitian.....	97
G. Pembahasan.....	99
H. Keterbatasan Peneliti.....	101
BAB V PENUTUP.....	102
A. Kesimpulan.....	102
B. Saran	102
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1. Uji Normalitas Perilaku Menyimpang Siswa Sebelum dan Sesudah Perlakuan.....	89
Tabel 4.2. Uji Homogenitas Perilaku Menyimpang Siswa Sebelum Perlakuan.....	90
Tabel 4.3. Independent Sample t Test Perilaku Menyimpang Siswa Sebelum dan Setelah Perlakuan	91
Tabel 4.4. Uji Normalitas Penurunan Perilaku Menyimpang Belajar	92
Tabel 4.5. Uji Homogenitas Penurunan Perilaku Menyimpang Siswa.....	92
Tabel 4.6. Uji Mann Whitney Penurunan Perilaku Menyimpang Siswa.	93
Tabel 4.7. Analisis Data Kualitatif.....	94
Tabel 4.8. Kegiatan Hasil Observasi.....	95

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Rancangan/ Desain Penelitian	68
Gambar 2. Prosedur Penyusunan Instrumen	79
Gambar 3. Perilaku Menyimpang siswa.....	88

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1. Alur Penelitian Konseling Islami	70

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Skala Penelitian
- Lampiran 2. Pedoman Observasi
- Lampiran 3. Pedoman Wawancara
- Lampiran 4. Lembar Validasi Skala Penelitian
- Lampiran 5. Output Validasi
- Lampiran 6. Output of Reliability
- Lampiran 7. Descriptive Statistics dan Mann-Whitney Test
- Lampiran 8. Surat ijin Penelitian dari UIN Sunan Kalijaga
- Lampiran 9. Surat Keterangan telah Melaksanakan Penelitian

**EFEKTIVITAS KONSELING ISLAMI MELALUI TEKNIK REALITA
UNTUK MENGATASI PERILAKU MENYIMPANG
(STUDI EKSPERIMEN PADA SISWA MTS NEGERI PUNDONG BANTUL)**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas konseling Islami melalui teknik realita untuk mengatasi perilaku menyimpang pada siswa MTs Negeri Pundong Bantul.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah *quasi experiment*. Subjek penelitian ini adalah siswa di MTs Negeri Pundong Bantul. Penentuan subyek menggunakan metode *random sampling* diambil 20 siswa sebagai sampel yang kemudian dijadikan dua kelompok, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang masing-masing kelompok beranggotakan 10 siswa. Tahap pelaksanaan penelitian ini menggunakan intervensi konseling pada subyek penelitian yang berperilaku menyimpang. Intervensi menggunakan konseling Islami melalui teknik realitas sehingga dapat diketahui efektivitasnya. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pedoman konseling (modul), skala likert, observasi dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan uji t-test.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konseling Islami melalui teknik realita efektif untuk mengatasi perilaku menyimpang pada siswa. Proses pelaksanaan Konseling Islami melalui teknik realita dalam mengatasi perilaku menyimpang siswa MTs Negeri Pundong yakni menggunakan langkah-langkah konseling pada umumnya yaitu identifikasi masalah, konselor mengumpulkan data dari konseli, mendiagnosis dengan menetapkan masalah dan prognosis dengan menggunakan teknik realita. Keberhasilan pelaksanaan Konseling Islami melalui teknik realitas untuk mengatasi perilaku menyimpang di MTs Negeri Pundong dapat dilihat dari perubahan yang terjadi pada diri konseli, perilaku berbusana sopan, rapi, sesuai ketentuan dari sekolah daripada sebelumnya. Perilaku beribadah juga lebih baik dari pada sebelumnya.

Kata kunci: Konseling Islami, Teknik Realita, Perilaku Menyimpang

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perilaku menyimpang merupakan sumber masalah sosial yang dapat membahayakan tegaknya sistem sosial. Masalah sosial menurut perspektif ini diawali dengan identifikasi akan adanya perilaku menyimpang, dan tolok ukur untuk melakukannya adalah pranata sosial yang didalamnya juga termasuk nilai, norma dan aturan-aturan sosial. Tindakan menyimpang merupakan kegagalan mematuhi aturan kelompok.

Kondisi siswa yang di atas sangat diperlukan adanya bimbingan atau nasehat dari orang tua dan juga sekolah yang dalam hal ini guru bimbingan dan konseling yang memberikan layanan bimbingan dan konseling. Hal ini dilakukan untuk membantu siswa dalam mengelola emosi dan perilakunya. Dalam keadaan tidak puas siswa sering membuat ulah yang melanggar norma-norma dan peraturan yang berlaku di lingkungan masyarakat maupun lingkungan sekolah, yang sering dikenal dengan istilah perilaku menyimpang. Secara definisi, perilaku menyimpang disebut sebagai salah satu penyakit masyarakat atau penyakit sosial. Penyakit sosial atau penyakit masyarakat adalah segala bentuk tingkah laku yang dianggap tidak sesuai, melanggar norma-norma umum, adat-istiadat, hukum formal, atau tidak bisa diintegrasikan dalam pola tingkahlaku umum.¹

¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Rajawali, 1990), hlm. 237.

Sebenarnya secara umum, perilaku menyimpang yang terjadi pada kalangan remaja timbul karena dirinya memiliki masalah. Adapun secara umum masalah-masalah yang dihadapi oleh individu khususnya oleh siswa di sekolah antara lain adalah: (1) Masalah-masalah pribadi, (2) Masalah yang menyangkut pembelajaran, (3) Masalah pendidikan, (4) Masalah karier atau pekerjaan, (5) Masalah penggunaan waktu senggang, dan (6) Masalah-masalah sosial.²

Demikian pula halnya yang terjadi pada siswa-siswi di MTs N 5 Bantul, mereka menunjukkan perilaku menyimpang seperti yang dikemukakan diatas. Hasil observasi awal yang dilakukan di MTs Negeri 5 Bantul, siswa MTs Negeri 5 Bantul banyak siswa yang berperilaku menyimpang. Bentuk perilaku menyimpang yang dilakukan siswa-siswi MTs Negeri 5 Bantul yaitu melanggar tata tertib sekolah. Beberapa perilaku menyimpang yang termasuk melanggar tata tertib sekolah tersebut meliputi: (1) Adanya siswa yang memalsukan surat ijin; (2) adanya siswa yang membolos/ mangkir sekolah; (3) siswa yang terkena razia sedang bermain plastation; (4) siswa yang tidur dalam kelas; (5) makan dalam kelas; (6) ngobrol ketika guru menerangkan; (7) tidak mengerjakan tugas; (8) tidak mengerjakan PR; (10) siswa yang mengganggu teman; (11) siswa yang malas/lamban; (12) siswa yang keluar kelas tanpa izin; (13) siswa yang berbohong, menipum mencontok; (14) siswa yang berkata jorok atau vulgar, (15) siswa yang berkelahi, (16) siswa yang merokok, (17) siswa yang minum-minuman kerjas/ oplosan, (18) siswa yang

² Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada: 2007), hlm. 13.

pacaran di kelas, (19) siswa yang keluyuran malam, (20) siswa yang kabur dari rumah, (21) siswa yang memakai seragam tidak sesuai ketentuan, (22) siswa yang memakai seragam dikeluarkan/ tidak rapi dan juga (23) adanya siswa yang melamun/ tidak memperhatikan guru. Karena itu untuk mengurangi perilaku menyimpang yang dilakukan siswa MTs Negeri 5 Bantul, peneliti berencana untuk menggunakan konseling realita berbasis Rahmah (kasih sayang) untuk mengatasi perilaku menyimpang. Pendapat Hurlock, yang mengatakan bahwa “semakin baik seseorang dapat menerima dirinya, maka akan semakin baik pula penyesuaian diri dan sosialnya”.³

Fakta jika tidak ditangani akan berujung pada pelarian atau melakukan tindakan yang umum seperti perilaku yang menyimpang. Dari uraian di atas membuktikan perlu adanya suatu arahan dan bimbingan konseling yang bersifat Islami agar anak didik mempunyai bekal agama disisi lain juga mempelajari ilmu umum. Maka dari itu sudah selayaknya terkait dengan permasalahan itu lembaga pendidikan harus bisa mengambil peran dan membantu dalam memecahkan berbagai persoalan yang terkait dengan masalah siswa-siswinya tersebut. Salah satu ayat al-Quran yang berhubungan dengan bimbingan konseling dalam Surat Ali Imran ayat 104 yang artinya:

*Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.*⁴

³ Hurlock. E. B, *Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009), hlm. 276.

⁴ *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Departemen Agama RI, (Surabaya: Surya Cipta Aksara, 1993), hlm. 63.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan pihak sekolah untuk melakukan pembinaan terhadap siswa yang melakukan perilaku menyimpang adalah melalui kegiatan Konseling realita berbasis rahmah (kasih sayang). Konseling Islami adalah suatu proses pemberian bantuan secara terus menerus dan sistematis terhadap individu atau sekelompok orang yang sedang mengalami kesulitan lahir dan batin untuk dapat memahami dirinya dan mampu memecahkan masalah yang dihadapinya, sehingga dapat hidup secara harmonis sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah dan Rasul-Nya demi tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat.⁵ Sedangkan menurut pendapat lain konseling Islami adalah membantu seseorang untuk memberikan kesadaran kepada perilaku positif pada klien mengenai cara dan paradigma berpikir, cara menggunakan potensi nurani, cara berperasaan, cara berkeyakinan dan cara bertingkah laku berdasarkan wahyu dan paradigma kenabian (sumber hukum Islam).⁶

Orang-orang yang berperilaku melanggar nilai-nilai agama dan budaya yang berlaku pada suatu masyarakat, maka perilakunya dipandang oleh masyarakat bersangkutan sebagai suatu perilaku yang menyimpang.⁷ Salah satu teknik konseling Islami untuk mengatasi penyimpangan perilaku pada siswa adalah konseling realita berbasis rahmah. Penggunaan konseling realitas diharapkan dapat memberikan intervensi untuk membantu berbagai

⁵ Erhamwilda, *Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm. 94.

⁶ Farid Hartono, *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Hamzah, 2009) hlm. 12.

⁷ Risdawati, "Upaya Bimbingan Konseling Islam dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang", *HIKMAH*, Vol. VIII, No. 02 Juli 2014, hlm. 74-87.

permasalahan pribadi siswa, yang dapat mempengaruhi pada pola dan kebiasaan siswa dalam mengendalikan perilakunya, berimbas pada berkurangnya perilaku menyimpang pada siswa.

Konseling realitas dalam pendekatannya didasarkan anggapan tentang adanya satu kebutuhan psikologis pada seluruh kehidupan. Kebutuhan identitas diri yaitu kebutuhan untuk merasa unik, terpisah dan berbeda dengan individu lain. Konseling realitas dapat digunakan untuk konseling individual, kelompok, dan konseling perkawinan. Konseling kelompok dapat menjadi agen yang untuk dapat membantu konseli dalam melaksanakan rencana dan komitmennya. Para anggota diminta menuliskan kontrak-kontrak khusus dan membacakan dihadapan kelompok. Keterlibatan dengan para anggota lain dengan cara yang bermakna merupakan perangsang untuk tetap pada komitmen yang telah dibuat.⁸ Melalui layanan konseling kelompok konseling realitas siswa mampu mengembangkan tanggung jawabnya dan mampu meningkatkan motivasi untuk berperilaku yang lebih baik dalam kesehariannya baik di sekolah maupun ketika mereka telah pulang ke rumah. Siswa diharapkan bisa berkomitmen dan bertanggung jawab dengan apa yang akan siswa lakukan yang berfokus pada masa sekarang.

Keuntungan yang diperoleh dari konseling realita adalah jangka waktu konseling yang relatif pendek dan berurusan dengan masalah-masalah tingkah laku sadar. Konseli dihadapkan pada keharusan mengevaluasi tingkah lakunya dan membuat pertimbangan nilai. Pemahaman dan kesadaran tidak dipandang

⁸ Latipun, *Psikologi Konseling*, (Malang: UMM Press, 2006), hlm. 155.

cukup, rencana tindakan dan komitmen untuk melaksanakannya dipandang sebagai inti terapeutik.⁹ Hal ini diharapkan dapat mendorong siswa dalam berperilaku, agar lebih berhati-hati dan tidak melakukan perilaku yang menyimpang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkah laku menyimpang dapat diturunkan terbukti dari keseluruhan rata-rata skor hasil analisa data *post rate-base rate* pada delapan subyek yang dinyatakan dengan jumlah persentase perubahan mencapai -37,5%. Juga hasil dari *pretest* dan *posttest* yang memperoleh skor 79 point menjadi 41,8 point yang artinya tingkah laku subyek menurun. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah tingkah laku menyimpang dapat diturunkan dengan menggunakan layanan konseling kelompok.¹⁰

Berpijak pada latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam tentang “Efektivitas Konseling Realita Berbasis Rahmah Untuk Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa Di MTs Negeri 5 Bantul”. Konseling realita digunakan untuk menurunkan perilaku menyimpang yang lebih positif, merencanakan dan melakukan tindakan lebih positif.

Demikian halnya dengan perilaku menyimpang. Seseorang dikatakan berperilaku menyimpang salah satunya adalah perilaku yang kaku (perilaku

⁹ Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi*, terj. E. Koeswara, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), hlm. 280.

¹⁰ Elisabeth Ocktarina Br Tarigan, Syaifuddin Latif , dan Ranni Rahmayanthi Z, “Penurunan Tingkah Laku Menyimpang dengan Menggunakan Konseling Kelompok Pada Siswa”, dalam <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/ALIB/article/download/6491/4067>, diakses tanggal 1 Juni 2016.

menyimpang), tidak bertanggung jawab dan menolak kenyataan. Disitulah titik temu penggunaan konseling realita untuk mengatasi perilaku menyimpang. Konseling realita digunakan untuk menjadikan perilaku menyimpang menjadi perilaku positif yang lebih bertanggungjawab, merencanakan dan melakukan tindakan-tindakan yang positif.

Sistem yang ditawarkan dalam prosedur konseling realita adalah WDEP di mana setiap hurufnya mempresentasikan sebuah klaser keterampilan dan sebuah teknik untuk membantu konseli membuat pilihan-pilihan yang lebih baik dalam hidupnya.¹¹ W adalah *wants dan needs* (keinginan-keinginan dan kebutuhan-kebutuhan), D adalah *direction dan doing* (arah dan tindakan), E adalah *self evaluation* (evaluasi diri), dan P adalah *planning* (rencana dan tindakan). Layanan konseling yang digunakan adalah konseling kelompok. Konseling kelompok merupakan salah satu bentuk terapeutik yang berhubungan dengan pemberian bantuan berupa pengalaman penyesuaian dan perkembangan individu. Pelaksanaan konseling secara kelompok biasanya dapat membantu siswa yang tengah mengalami kesulitan mengatasi kondisi stress yang ditimbulkan karena adanya tantangan kehidupan.

Ketua kelompok membantu para partisipan/ anggota kelompok untuk mengurangi dampak dari banyaknya kondisi stres yang dapat berpotensi memunculkan masalah kesehatan mental yang tidak diinginkan.¹² Dengan

¹¹ Richard Nelson, *Teori dan Praktik Konseling dan Terapi*, edisi keempat, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 299.

¹² Kathryn Geldard dan David Geldard, *Menangani Anak dalam Kelompok*, terj. Tony Setiawan, cet. I, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 29.

demikian, layanan yang digunakan pada saat *treatment* adalah konseling kelompok.

Penelitian ini berupaya mengadopsi unsur-unsur ke Islaman dalam teknik pelaksanaannya. Yakni memasukkan unsur Rahmah di dalam setiap tahapan teknik pelaksanaan konseling realita. Penggunaan Rahmah guna menurunkan perilaku menyimpang remaja adalah bagaimana Rahmah (kasih sayang) itu dapat membuat remaja menurunkan perilakunya. Yaitu dengan mengajak bersikap sabar, bijak, santun, dan berperilaku yang positif sesuai kemampuan yang dimiliki dari dirinya.

Penggunaan Rahmah (kasih sayang) dalam konseling realita ini, seorang konselor memosisikan dirinya sebagai seorang yang memahami situasi dan kondisi konselinya untuk mengajak bersikap dan berperilaku baik. Penggunaan Rahmah (kasih sayang) dengan cara yang termasuk dalam prinsip Rahmah ini meliputi : nasehat mauidhoh khasanah, motivasi, contoh-contoh keteladanan Rosul, dan cerita. Langkah-langkah itu semua memberikan pemahaman, nasehat-nasehat serta contoh tindakan yang baik agar dapat berperilaku yang baik dalam menghadapi kehidupan.

Berangkat dari permasalahan tersebut, peneliti menawarkan sebuah pendekatan, yakni pendekatan rahmah. Rahmah yang dimaksud oleh peneliti adalah sebuah pelayanan bimbingan dan konseling Islami yang menekankan aspek *basyiro* (kabar gembira) daripada menakut-nakuti, *yusra* (menggampangkan) dan refleksi. Peneliti menganggap jika aspek-aspek tersebut terpenuhi maka para siswa akan merasa bertanggung jawab, mampu

menilai diri pribadi secara realistis dan dapat menumbuhkan kemampuannya sebagai pribadi yang dibekali segenap infrastruktur untuk menjadi khalifah.

Sejarah membuktikan bahwa bimbingan dan konseling Islami bukanlah hal yang baru di dunia Islam. Sebagai sebuah pendekatan yang langsung menyentuh kehidupan psikis manusia, pendekatan rahmah yang pernah dilakukan oleh Nabi Muhammad saw telah ada sejak pertama kali mengemban kerasulannya. Pada masa itu ditemukan bahwa layanan bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang menonjol dan dominan. Kegiatan atau layanan Nabi dalam menyelesaikan problem sahabat-sahabat, misalnya dapat dicatat sebagai suatu interaksi yang berlangsung antara konselor dan konseli, baik secara kelompok maupun secara individual.

Keberhasilan bimbingan dan konseling Islami yang dilakukan oleh Nabi ditandai dengan semakin pesatnya perkembangan peradaban Islam sebagai sandaran hidup. Adapun salah satu tipe yang menjadikan keberhasilan misi dakwah dan bimbingan Nabi adalah dengan menggunakan pendekatan Rahmah. Pendekatan Rahmah yang digunakan oleh Nabi terlukis dengan cara lemah lembut Nabi ketika berbicara kepada kaum Jahiliyyah serta kemampuan komunikasi beliau dengan mengutamakan kabar gembira daripada pada peringatan. Sikap Nabi yang mendahulukan Rahmah (kasih sayang) dan lebih mengutamakan ucapan yang memuat nilai sanjungan dan pujian ini diabadikan dalam Al-Qur'an surat 21 :107 yang artinya:

Dan tiadalah kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam. (Q.S 21: 107)

Begitu juga isi yang terkandung dalam surat 3:159 yang artinya:

Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya. (Q.S 3:159)

Prinsip Rahmah (kasih sayang) dan pemaaf merupakan ekspresi dari *basyira* (*reward*) yang sudah seharusnya dalam aktivitas sehari-hari dalam pelayanan bimbingan dan konseling Islami. Mengutamakan prinsip *basyiro* dalam pelayanan bimbingan dan konseling Islami tentunya akan lebih menumbuhkan rasa bersalah dan lebih bermakna daripada mengutamakan pendekatan hukuman. Ternyata kesuksesan Walisongo dalam mengemban tugas dakwah dan membimbing masyarakat Jawa dahulu tidak lepas dari sikap lemah lembut, dan kasih sayang sembari berpesan:

“Sayangi, hormati dan jagalah anak didikmu, hargailah tingkah laku mereka, sebagaimana engkau memperlakukan anak turunku”.¹³ Pembahasan mengenai rahmah (kasih sayang) dalam bimbingan dan konseling Islami pada dasarnya pernah dibahas dalam disertasi Lubis (2003).¹⁴

Dalam disertasi tersebut dijelaskan bahwa menjalin kasih sayang dalam upaya bimbingan dan konseling Islami merupakan faktor yang fundamental. Hal ini disebabkan, jalinan kasih sayang antara konselor dan konseli akan membangun kedekatan emosional diantara keduanya, sehingga pelayanan bimbingan dapat berjalan dengan baik. Di sisi lain, apa yang

¹³ Abdurrahman Mas'ud, Menuju Paradigma Islam Humanis, (Yogyakarta: Gama Media, 2003), hlm.97

¹⁴ Disertasi saiful Akhyar Lubis kemudian dicetak dalam bentuk buku, Saiful Akhyar Lubis, Konseling Islami: Kyai dan Pesantren, (Yogyakarta: Elsaq Press, 2007).

disampaikan oleh beliau masih sulit untuk dipahami dikarenakan: pertama, tidak tampak cara kerja operasionalnya dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling, kedua, jalinan kasih sayang memang penting, akan tetapi kasih sayang seperti apa yang dimaksud.

Dalam proses layanan bimbingan pada hakekatnya terdapat beberapa pendekatan dalam konseling, yakni: Psikoanalisis, behavioris, dan humanis. Menurut Corey (1982) dan juga para ahli di Indonesia seperti Djamaluddin Ancok (1994), Fuat Nashori (1994), Bastaman (1995), dan Sutoyo (2009), memiliki sejumlah kekurangan yang perlu disempurnakan.

Aliran Psikoanalitik terlalu pesimistik, deterministik, dan reduksionalistik. Menurut aliran yang digawangi oleh Sigmund Freud ini Djamaluddin Ancok menilai bahwa aliran ini terlalu menyederhanakan kompleksitas dorongan hidup yang ada dalam diri manusia, teori ini tidak mampu menjelaskan dorongan orang muslim untuk mendapatkan ridho dari Allah.¹⁵

Setiap teori memang memiliki keterbatasannya masing-masing, oleh karena itu para psikolog sosial kritis menyarankan agar menyempurnakannya dengan menjadikan ajaran agama menjadikan acuan dasar. Bahkan secara tegas Djamaluddin Ancok menyarankan agar nilai-nilai agama dan model yang pernah dilakukan oleh Nabi dalam membimbing ummatnya menjadi

¹⁵ Djamaluddin Ancok, Psikologi Islami, Solusi Islam Atas Problem Psikologi, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), hlm. 67

landasan dalam merumuskan alternatif bimbingan dan konseling di era globalisasi.¹⁶

Berdasarkan dari berbagai permasalahan di atas, peneliti menganggap bahwa pendekatan Rahmah dalam bimbingan dan konseling Islami layak diangkat dalam penelitian ini. Selain itu, perlunya menggali kembali pendekatan rahmah yang pernah dilakukan oleh Nabi ketika melakukan layanan bimbingan dan konseling Islami dikalangan para sahabat, sebagai bahan penambah khasanah keilmuan Islami.

Terintegrasinya teori Rahmah di dalam teknik konseling realita diharapkan dapat membantu remaja berperilaku menyimpang, tidak hanya dari pola pikir saja, tetapi juga jiwanya. Artinya apabila usaha menurunkan maupun mengatasi perilaku menyimpang, hendaknya segala sesuatu di sandarkan kepada Allah swt. Yakin di dalam hati, pasti ada kekurangan dan kelebihan yang harus kita pahami dan jalani. Dengan demikian saat mengambil sebuah keputusan dan tanggung jawab dalam menentukan langkah perlunya sebuah kasih sayang yang di curahkan dalam menurunkan perilaku menyimpang yang dipertimbangkan baik buruknya berkaitan dengan ketentuan dan kekuasaan Allah swt.

Di beberapa sekolah khususnya MTs Negeri 5 Bantul belum pernah diterapkan pendekatan konseling realita berbasis RAhmah dalam mengatasi masalah siswa, khususnya untuk mengatasi perilaku menyimpang, itulah yang menyebabkan siswa-siswi kurang memahami pentingnya penerimaan realita

¹⁶ Lihat MD. Dahlan (1988), Munandir (1989: 8), Djamaluddin Ancok (1994), Dadang Hawari (1999).

yang terjadi di perjalanan hidupnya, yang menyebabkan siswa membolos, mangkir, tidur pada saat pelajaran bahkan memalsukan surat ijin. Jika ini dibiarkan terus berlanjut, tanpa adanya penanganan yang tepat, maka proses perkembangan siswa tentunya akan terhambat dan tidak optimal seperti yang diharapkan.

Berdasarkan keterangan di atas, terlihat bahwasannya pelaksanaan konseling realita berbasis Rahmah untuk mengatasi perilaku menyimpang siswa tersebut sangat menarik untuk diteliti. Sehingga dengan alasan inilah, peneliti mengambil penelitian tentang konseling realita berbasis Rahmah untuk mengatasi perilaku menyimpang pada siswa di MTs Negeri 5 Bantul.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut: Apakah Konseling Realita Berbasis Rahmah Efektif Untuk Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa di MTs Negeri 5 Bantul?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas Konseling Realita Berbasis Rahmah Untuk Menurunkan Perilaku Menyimpang Remaja.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

a) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang Efektivitas Konseling Realita Berbasis Rahmah Untuk Menurunkan Perilaku Menyimpang Remaja.

b) Manfaat Praktis

1) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi sekolah untuk mengembangkan konseling realita berbasis Rahmah untuk menurunkan perilaku menyimpang siswa.

2) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan oleh guru BK untuk mengatasi perilaku menyimpang pada siswa dengan menerapkan konseling realita berbasis Rahmah.

3) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pencerahan pada siswa yang mengalami dalam mengatasi persoalan pribadinya dan membentuk komitmen untuk meninggalkan berbagai bentuk perilaku menyimpang baik ketika mereka di sekolah maupun ketika mereka pulang ke rumah.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dilakukan sebagai acuan dalam memperkuat teori-teori yang dipakai di dalam penelitian antara lain :

Pertama, Retnoningsih pada tahun 2013 melakukan penelitian dengan judul “Upaya Mengoptimalkan Bimbingan Konseling Untuk Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa”. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bimbingan konseling untuk mengatasi perilaku menyimpang pada anak. Penelitian menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas. Subyek penelitian adalah siswa kelas XII IPS 4 SMA Negeri 7 Surakarta. Teknik pengumpulan data menggunakan pengamatan dan wawancara. Analisis dilakukan dengan teknik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian sebagai berikut. Pertama, indikator awal perilaku menyimpang dipantau menggunakan data keaktifan siswa masuk sekolah, catatan kejadian atau informasi dari guru. Kedua, pada siklus I diberikan bimbingan serius kepada siswa agar tidak melanggar aturan sekolah. Jika melanggar guru BK memberikan bimbingan intensif kepada siswa. Ketiga, pada siklus II diteruskan tindakan dari siklus I dengan pemberian sanksi jika melanggar peraturan.¹⁷

Penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian yang ingin diteliti, yakni memiliki kesamaan dalam konseling untuk mengatasi perilaku menyimpang pada anak. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang akan diteliti dilakukan yaitu terletak pada Konseling Islami yang akan diintegrasikan dengan konseling realita berbasis Rahmah.

¹⁷ Retnoningsih, “Upaya Mengoptimalkan Bimbingan Konseling Untuk Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa”, *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, Volume 6, Nomor 1, Maret 2013, hlm. 65-73.

Kedua, Elisabeth Ocktarina Br Tarigan, Syaifuddin Latif dan Ranni Rahmayanthi Z melakukan penelitian dengan judul “Penurunan Tingkah Laku Menyimpang dengan Menggunakan Konseling Kelompok Pada Siswa”. Tujuan penelitian ini mengetahui penurunan tingkah laku menyimpang siswa dengan menggunakan konseling kelompok. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experiment* dengan teknik *one-group pretest-posttest design*. Subyek dalam penelitian sebanyak delapan siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkah laku menyimpang dapat diturunkan terbukti dari keseluruhan rata-rata skor hasil analisa data *post rate-base rate* pada delapan subyek yang dinyatakan dengan jumlah persentase perubahan mencapai -37,5%. Juga hasil dari *pretest* dan *posttest* yang memperoleh skor 79 point menjadi 41,8 point yang artinya tingkah laku subyek menurun. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah tingkah laku menyimpang dapat diturunkan dengan menggunakan layanan konseling kelompok.

Penelitian kedua juga memiliki tujuan yang sama dengan apa yang peneliti harapkan, yaitu mengatasi atau menurunkan perilaku menyimpang. Hasil yang akan diraih yaitu perilaku yang positif dengan menggunakan konseling kelompok. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah *Quasi Experiment* dengan teknik *one-group pretest-posttest design*. Sedangkan yang peneliti lakukan yaitu dengan metode *quasi Experiment*, maka peneliti menggunakan desain penelitian *nonequivalent pretest-posttest control group design*.

Ketiga, Murni Karyani pada tahun 2008 melakukan penelitian dengan judul “Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islami terhadap pelanggaran

tata tertib siswa-siswi kelas dua SMP N 2 Wonosari Klaten Jawa Tengah”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan bimbingan dan konseling Islami terhadap pelanggaran tata tertib pada siswa dan apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran tentang wacana keilmuan, terutama demi kelanjutan dan pengembangan disiplin keilmuan Bimbingan dan Konseling dan memberikan kontribusi bagi pengembangan dan kelanjutan aktivitas bimbingan dan konseling terhadap pelanggaran tata tertib. Hasil dari penelitian ini antara lain mengetahui proses pelaksanaan bimbingan dan konseling Islami, yang meliputi pokok-pokok pembahasan tentang bentuk-bentuk pelanggaran tata tertib, faktor-faktor penyebab pelanggaran tata tertib, faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam bimbingan dan konseling.

Keempat, Risdawati pada penelitian yang berjudul “ Upaya Bimbingan Konseling Islami dalam mengatasi perilaku menyimpang”. Penelitian ini menjelaskan bahwa dalam ajaran Islam, orang-orang melanggar nilai-nilai agama yang telah digariskan dalam AL-Qur’an dan Hadits dipandang sebagai perilaku menyimpang. Maka upaya bimbingan dan konseling Islami adalah membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat dengan melalui pendekatan-pendekatan yaitu Al-Hikmah. Pendekatan Al-Hikmah adalah seorang konselor berusaha memberikan arahan dan nasehat yang penuh hikmah atau argumentasi-argumentasi yang bijaksana, kemudian pendekatan mau’izatul hasanah yaitu memberikan bantuan kepada klien dengan saran atau anjuran untuk memperbanyak zikir kepada Allah dan anjuran membiasakan melakukan sholat tahajjud dimalam hari, serta pendekatan melalui peringatan

yaitu konselor mengembalikan pandangan dan perilaku klien ke arah yang lebih baik dengan peringatan-peringatan yang bermanfaat.

Kelima yaitu tesis dengan judul “ Efektivitas Konseling Kelompok Realita Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Studi Eksperimen pada siswa MAN 3 Yogyakarta). Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan konseling realita. Teknik pengambilan subjek melalui *purposive sampling* dan analisis statistik menggunakan nonparametrik. Adapun hasilnya yaitu terjadi peningkatan motivasi belajar melalui konseling kelompok realita.¹⁸

Keenam yaitu dengan judul “Konseling Realita Berbasis Al-H}ikmah Guna Meningkatkan Penerimaan Diri Pada Anak Tuna Daksa Smp Negeri 2 Sewon Bantul”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji, apakah konseling realita berbasis al-}ikmah bisa meningkatkan penerimaan diri anak tuna daksa. Penggunaan unsur Islam yaitu al-}ikmah dalam layanan konseling merupakan bagian dari konsep dakwah dalam konseling realita adalah untuk mengajak manusia untuk berubah dari situasi yang mengandung nilai kehidupan yang bukan islami kepada nilai kehidupan yang Islami, melalui pola berfikir yang bijak dalam memandang sesuatu dan mengambil sebuah manfaat dari sebuah kejadian. Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimen model *one group pretest and posttestdesign* yang melibatkan 4 anak siswa tuna daksa

¹⁸ Failasufah, “Efektivitas Konseling Kelompok Realita Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar”, Tesis, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014).

SMP Negeri 2 Sewon Bantul. Penentuan subjek dipilih melalui *purposive sampling* dengan kriteria yang sudah ditentukan.¹⁹

Dari beberapa penelitian di atas terlihat beberapa kedekatan judul penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Konsep Konseling Islami sudah jelas yaitu berdasarkan kepada petunjuk Allah swt. merujuk penelitian di atas sehingga munculah berbasis Rahmah yang akan diintegrasikan dalam pendekatan konseling realita. Melihat beberapa penelitian yang mengatakan bahwa konseling Islami memang dapat digunakan sebagai acuan dalam proses konseling, masih belum ada penelitian eksperimen yang menggunakan konseling realita berbasis Rahmah untuk mengatasi perilaku menyimpang siswa. Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas tentang permasalahan tersebut dengan memperhatikan acuan dari beberapa analisis penelitian di atas. Selain itu, perbedaan lainnya juga terletak pada lokasi dan waktu penelitian.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan diperlukan untuk mempermudah dalam pemahaman dan penyusunan tesis. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini tersusun sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan yang memaparkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

¹⁹ Yusrain, "*Konseling Realita Berbasis Al-Hjikhmah Guna Meningkatkan Penerimaan Diri Pada Anak Tuna Daksa*", Tesis, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016)

Bab II Landasan Teori berisi ringkasan teori-teori yang digunakan dalam penelitian. Teori-teori ini meliputi teori mengenai Perilaku Menyimpang, dan Konseling Realita berbasis Rahmah.

Bab III Metode Penelitian berisi jenis penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, Subyek Eksperimen, tempat dan waktu penelitian, tujuan intervensi, prosedur penelitian, intervensi, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan berisi gambaran konseling realita berbasis Rahmah, uji validitas dan reabilitas, hasil penelitian.

Bab V Kesimpulan dan Saran berisi kesimpulan, saran-saran dari peneliti yang telah dilaksanakan. Daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian ini penulis lampirkan pada bagian terakhir.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Gambaran umum perilaku menyimpang pada siswa MTs Negeri 5 Bantul yang telah di jelaskan oleh guru BK bahwa mereka memiliki permasalahan secara umum sama yaitu tidak mentaati tata tertib, menggunakan seragam tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku, membolos, tidur saat pelajaran, bahkan memalsukan surat ijin. Masalah yang timbul pada siswa MTs Negeri 5 Bantul tersebut dapat dikategorikan perilaku menyimpang.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian kuantitatif yang menggunakan statistic melalui uji beda *Shapiro-Wilk*, dengan bantuan *SPSS fo window version 16.0*. diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata perilaku menyimpang siswa sebelum dan setelah perlakuan pada kelompok eksperimen. Sedangkan hasil analisa data kualitatif diketahui bahwa perubahan perilaku menyimpang yang dialami subyek terlihat dari perilaku subyek yang mendekati perilaku positif, semakin tertib dalam berpakaian dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru pembimbing. Hal ini menunjukkan bahwa konseling realita berbasis rahmah efektif untuk mengatasi perilaku menyimpang pada siswa di MTs Negeri 5 Bantul.

Semua teknik dan pendekatan akan sangat mempengaruhi dalam membentuk pola pikir pada siswa yang mampu mewujudkan perilaku positif. Adapun pendekatan Rahmah yang diberikan selama sesi konseling adalah kasih sayang, diskusi, pemberian materi perilaku menyimpang. Keberhasilan pelaksanaan Konseling realita berbasis rahmah untuk mengatasi perilaku menyimpang di MTs Negeri 5 Bantul dapat dilihat dari perubahan yang terjadi pada diri konseli, perilaku berbusana sopan, rapi, sesuai ketentuan dari sekolah daripada sebelumnya. Perilaku beribadah juga lebih baik dari pada sebelumnya.

B. Saran

1. Secara Teoritik

Terkait dengan materi konseling realita berbasis rahmah masih banyak terdapat kekurangan, maka peneliti selanjutnya diharapkan kedepannya lebih mampu menggali secara mendalam lagi materinya dan lebih memvariasikan lagi konseling Islaminya.

2. Secara Praktik

Jumlah pertemuan dalam sesi konseling yang dilaksanakan terasa kurang maksimal dan sedikit sekali sesi pertemuannya. Maka diharapkan kepada peneliti selanjutnya, untuk menambah jumlah sesi dalam setiap pertemuan konseling, agar hasilnya lebih maksimal lagi dan terlihat dengan jelas hasil perubahan atau penurunan perilaku menyimpang.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Departemen Agama RI, Surabaya: Surya Cipta Aksara, 1993.
- Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islami*, Semarang: CV Cipta Prima Nusantara, 2007.
- Aries Setiawan dan Dwifantya Aquina, "KPAI: Selama 3 Tahun, 46 Pelajar Tewas Akibat Tawuran", dalam <http://nasional.news.viva.co.id/news/read/354883-kpai--selama-3-tahun--46-pelajar-tewas-akibat-tawuran>, diakses tanggal 1 Juni 2016.
- B. Simanjuntak, *Latar Belakang Kenakalan Remaja*, Bandung: Alumni, 1984.
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Yogyakarta: Andi Offset, 1995.
- Bruce Shertzer dan Shelley C. Stone, *Fundamentals of Guidances*, Boston: Houghton Mifflin Company, 1966.
- Deny Irawan, "Sering Dimarahi, Murid Bacok 2 Guru Sampai Kritis", dalam <http://metro.sindonews.com/read/1051005/170/sering-dimarahi-murid-bacok-2-guru-sampai-kritis-1444185243>, diakses tanggal 1 Juni 2016.
- Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, Jakarta: Kencana Media Group, 2004.
- Elfi Mu'awanah dan Rifa Hidayah, *Bimbingan dan Konseling Islam di Sekolah Dasar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Eka Arifa Rusqiyati, "10 pelajar Yogyakarta bolos sekolah terjaring razia", dalam <http://www.antaranews.com/berita/524543/10-pelajar-yogyakarta-bolos-skolah-terjaring-razia>, diakses tanggal 1 Juni 2016.
- Elisabeth Ocktarina Br Tarigan, Syaifuddin Latif, dan Ranni Rahmayanthi Z, "Penurunan Tingkah Laku Menyimpang dengan Menggunakan Konseling Kelompok Pada Siswa", dalam <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/ALIB/article/download/6491/4067>, diakses tanggal 1 Juni 2016.

- Elly M. Setiadi dan Usman Kolip. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Erhamwilda, *Bimbingan dan Konseling Islami*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Farid Hartono, *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Hamzah, 2009.
- Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi*, terj. E. Koeswara, Bandung: PT. Refika Aditama, 2009.
- Gigin Praginanto, "Pendidikan Kian Loyo", dalam <http://indonesianreview.com/wira-anoraga/pendidikan-kian-loyo>, diakses tanggal 1 Juni 2016.
- H. Fuad Nashori, *Agenda Psikologi Islmai*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- H.M. Arifin, *Teori-teori Konseling Agama dan Umum*, Jakarta: Golden Terayon Press, 2003.
- H.M.Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1978.
- Kamanto Sunarto, 2006, *Pengantar Sosiologi*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006.
- Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaja*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Kartini Kartono, *Psikologi Sosial II: Kenakalan Remaja*, Jakarta: PT. Grafindo Persada, 1998.
- Komaruddin, *Dakwah dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzali, 2010.
- Kresna, "195 Siswa di Jogja Saling Contek Soal UN Bahasa Indonesia via Line", dalam <http://beritajogja.id/195-siswa-di-jogja-saling-contek-soal-un-bahasa-indonesia-via-line.html>, diakses tanggal 1 Juni 2016.
- Latipun, *Psikologi Konseling*, Malang: UMM Press, 2006..
- liputan6, "45 Persen Remaja Indonesia Usia 13-19 Perokok", dalam <http://health.liputan6.com/read/2142904/45-persen-remaja-indonesia-usia-13-19-perokok>, diakses tanggal 1 Juni 2016.

- Lutfi Fauzan, *Pendekatan-Pendekatan Konseling Individual*, Malang: Elang Mas, 2004.
- Neil Smelser, *Theory of Collective Behavior, Third Impression*, London: Routledge & Kegan Paul, 1983.
- Nitibaskara, *Psikologi Hukum*, Jakarta: Jayabaya University Press, 1994.
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Primasiwi, "BKKBN Diminta Atasi Seks Bebas di Kalangan Remaja", dalam <http://www.suaramerdeka.com/v1/index.php/read/news/2013/02/15/145567/BKKBN-Diminta-Atasi-Seks-Bebas-di-Kalangan-Remaja>, diakses tanggal 1 Juni 2016.
- Risdawati, "Upaya Bimbingan Konseling Islam dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang", *HIKMAH*, Vol. VIII, No. 02 Juli 2014.
- Samsu Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2008.
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT. Rajawali, 1990.
- Sunaryo Kartadinata, *Rambu-rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan Formal*, Jakarta, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu P dan TK Departemen Pendidikan Nasional, 2007.
- Suyanto J. Bagong dan Dwi Narwoko, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, Jakarta: Kencana Media Group, 2004.
- Tohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Konseling Islam*, Yogyakarta: UII PRESS, 1992.
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Tryas, "22 Persen Pengguna Narkoba Kalangan Pelajar", dalam <http://megapolitan.harianterbit.com/megapol/2014/09/13/8219/29/18/22-Persen-Pengguna-Narkoba-Kalangan-Pelajar>, diakses tanggal 1 Juni 2016.
- Winkel, W.S., *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Jakarta: Gramedia, 2005.

Yuliardi Hardjo Putro, "Siswi SMP di Bengkulu Dicabuli 14 Pemuda hingga Tewas", dalam <http://regional.liputan6.com/read/2483200/siswi-smp-di-bengkulu-dicabuli-14-pemuda-hingga-tewas>, diakses tanggal 1 Juni 2016.

Laporan Hasil Wawancara Dengan Guru Bimbingan Konseling “Perilaku Menyimpang di MTs Negeri Pundong Bantul”

1. Latar Belakang

Dalam rangka untuk menciptakan masyarakat yang selaras, setiap masyarakat selalu menerapkan berbagai hal untuk menertibkan anggota-anggotanya, namun ada saja anggota masyarakat yang bertingkah laku yang berlainan diluar harapan masyarakat. berikut pengertian penyimpangan menurut para tokoh:

□ **Paul B. Horton**

Perilaku menyimpang adalah setiap perilaku yang dinyatakan sebagai pelanggaran terhadap norma-norma kelompok atau masyarakat

□ **James vander zander**

Perilaku menyimpang merupakan perilaku yang dianggap sebagai hal tercela dan diluar batas-batas toleransi sebagian besar orang.

Perilaku menyimpang Ini juga biasa terjadi dilingkungan sekolah misalnya siswa perempuan memakai pakaian yang tidak sopan padahal sekolah sangat melarang memakai pakaian yang terlihat aurat, ini salah satu bagian kecil perilaku menyimpang .dalam menghadapi ini peran guru dan orang tua sangat dibutuhkan. Peran guru tidak hanya sebatas tugas yang harus dilaksanakan di depan kelas saja, tetapi seluruh hidupnya memang harus di dedikasikan untuk pendidikan. Tidak hanya menyampaikan teori-teori akademis saja tetapi suri tauladan yang digambarkan dengan perilaku seorang guru dalam kehidupan sehari-hari. Peran orang tua yang bertanggung jawab terhadap keselamatan para remaja tentunya tidak membiarkan anaknya terlena dengan fasilitas-fasilitas yang dapat menenggelamkan si anak remaja kedalam kenakalan remaja, kontrol yang baik dengan selalu memberikan pendidikan moral dan agama yang baik diharapkan akan dapat membimbing si anak remaja ke jalan yang benar, bagaimana orang tua dapat mendidik anaknya

menjadi remaja yang sholeh sedangkan orang tuanya jarang menjalankan sesuatu yang mencerminkan kesholehan, ke masjid misalnya. Jadi jangan heran apabila terjadi kenakalan remaja, karena sang remaja mencontoh pola kenakalan para orang tua.

2. Tujuan

Tujuan dari kegiatan wawancara ini yaitu untuk mengetahui keadaan sekolah dalam bidang perilaku siswanya juga untuk melihat cara penyelesaian mengenai tata perilaku yang menyimpang oleh guru bidang konseling.

3. Tempat Dan Waktu Kegiatan Wawancara

Kegiatan wawancara ini dilakukan di ruang BK (bimbingan konseling) yang dilakukan hanya satu hari yaitu pada hari Senin, Juli 2016 dari jam 10.00 sampai 10.30 wib.

ISI

Kegiatan wawancara ini dilakukan di ruang bimbingan konseling dengan narasumber utama yaitu ibu Sri Suratmini, S.Pd sebagai narasumber 1, dan bapak Drs. Sumeh Suhartanto narasumber 2, yang diwawancara dalam waktu yang sama. Narasumber 1 dan narasumber 2 memiliki jawaban yang sama, sehingga kami membagi pertanyaan kepada dua narasumber.

Berikut hasil wawancara dengan narasumber:

- ***“Berapa kasus perilaku menyimpang di MTs Negeri Pundong ?”***

Narasumber 1: “Kasus penyimpangan perilaku di MTs Negeri Pundong Bantul ini tidak dapat kami sebutkan secara spesifik karena apabila kami sebutkan pelaku dan jumlahnya maka dapat memicu siswa lain untuk menebak-nebak sehingga menjadikan pelaku malu dan terasingkan. Namun kami dapat memberikan data kenaikan yaitu berupa kasus, kegiatan sosial, dan yang banyak berhubungan mengenai perilaku sosial siswa”.

- Dari tahun 2015-2016 untuk kelas VII kasus sosial dari semester 1 sampai semester 2 naik (20% menjadi 25%)

- Dari tahun 2015-2016 untuk kelas VIII kasus sosial dari semester 1 sampai semester 2 naik sangat tinggi (26% menjadi 41%)
- Dari tahun 2015-2016 untuk kelas IX kasus sosial dari semester 1 sampai semester 2 turun (20% menjadi 8%) karena mereka lebih fokus pada karir menuju SMA/SMK
- ***“bagaimana kecenderungan perkembangan kasus dari bulan ke bulan dan dari tahun ke tahun?”***

Narasumber 2: ”Sesuai data diatas dapat dilihat jika dari tahun 2015-2016 dan semester per semester setiap kelas berbeda perkembangannya untuk kelas VII dan kelas VIII cenderung naik terdapat kasus yang dapat kamu analisis sendiri sedangkan kelas IX cenderung mengejar karier sehingga masalah sosialnya menurun.khusus semester ini kami belum menganalisanya”.

Analisis dari kelompok kami: *di MTsN Pundong Bantul ini kasusnya terbilang ringan dan yang paling sering terjadi yaitu budaya terlambat datang ke sekolah dan membuang sampah sembarangan ”*

- ***“Apa saja jenis perilaku penyimpangan itu?”***

Narasumber 1:”khusus penyimpangan yang terbilang berat dan rahasia tidak dapat kami katakan selaku guru BK kami punya kode etik dan berpedoman seorang guru BK harus pandai menyimpan rahasia apalagi untuk keperluan kelas.

Khusus yang ringan berupa terlambat, pakaian tidak rapi, menggunakan handphone dijam sekolah dan membuang sampah sembarangan”

- ***“Apakah perbedaan kuantitas perilaku penyimpangan antara siswa putra dan putri?”***

Narasumber 2:“kuantitas perilaku penyimpangannya memang berbeda, namun kami tidak dapat memberi contoh atau yang menjurus terhadap jenis penyimpangan yang sering terjadi tetapi jelas kuantitas antara siswa perempuan lebih rendah daripada kuantitas penyimpangan siswa pria”

- ***“Jenis penyimpangan apa yang sering terjadi?”***

Narasumber 1: “khusus penyimpangan yang tergolong ringan kami dapat menyebutkannya, misalnya terlambat datang ke sekolah , membuang sampah

sembarangan, pakaian tidak rapi, dan tidak membuat tugas sekolah. Khusus yang berat kami tidak dapat menyebutkan masalahnya dan pelakunya karena ini merupakan bagian rahasia kami”

- **“penyimpangan apa yang paling sering di MTs Negeri Pundong Bantul?”**

Narasumber 2: “untuk yang paling sering di MTs Negeri Pundong Bantul yaitu budaya terlambat dan sering buang sampah sembarangan”

- **“Apa salah satu tindakan MTs Negeri Pundong Bantul terhadap perilaku penyimpangan?”**

Narasumber 1: “kami tidak pernah memberi hukuman fisik atau biaya , kami hanya memberi pengarahan atau pencerahan terhadap devian/ pelaku, hanya saja kami membuat sistem absen BK , absen ini akan menilai perkembangan siswa dari waktu ke waktu sampai siswa benar-benar berubah dan dilanjutkan dengan penskoran.

Pundong, September 2016

Praktikan,

Ruri Swandari Murti
NIM. 1420410016

1. Identifikasi Masalah :

- Konseli 1 : merasa akhir-akhir ini ibu saya tidak sayang sama saya, selalu memarahi saya, padahal dulu tidak seperti itu, saya jengkel. Saya tidak konsen belajar, jadi males belajar dan sering bolos dan memalsukan surat ijin padahal saya cuma mankir bermain Plays Station
- Konseli 2 : orangtuanya melarang pacaran karena masih kecil, padahal dia menyukai seseorang untuk dojadikan pacar.
- Konseli 3 : merasa ibunya lebih sayang dengan kakanya daripada dengan dirinya, apa yang kakaknya minta selalu dituruti, sedangkan jika dia yang minta harus menunggu lama.
- Konseli 4 : orangtuanya melarang berpacaran, sehingga iri dengan teman-teman yang lain yang sudah mempunyai pacar di sekolah.
- Konseli 5 : merasa bahwa orangtuanya terlalu banyak menuntut, nilainya harus bagus semua dan harus mendapatkan peringkat di kelas. Padahal dia tidak harus bisa melakukannya, ia merasa terbebani.
- Konseli 6 : merasa selalu dibuli sama teman-teman dan selalu disindir bapak ibu guru karena pacaran disekolah, hehehe...
- Konseli 7 : Sering disindir teman-teman karena sering memalsukan surat ijin, dan sering terlambat masuk sekolah maupun kelas
- Konseli 8 : sering disindir bapak/ ibu guru karena sering tidak masuk dan mangkir bermain Plays Station
- Konseli 9 : sering keluar masuk BK karena sering tidak mengumpulkan tugas dari bapak/ ibu guru
- Konseli 10 : sering terlambat masuk sekolah maupun kelas, sering tidak mengenakan seragam sesuai ketentuan harinya dan sering tidur disaat pelajaran.

2. Masalah yang menjadi prioritas untuk diselesaikan terlebih dahulu adalah masalah yang di alami Konseli 1 yaitu:

“Merasa ibunya akhir-akhir ini berubah suka sering marah-marah, padahal dulu tidak, hal ini terjadi setelah ayahnya mendapat masalah. Ia berpikir ibunya sudah tidak sayang lagi dengannya, sehingga ia sulit berkonsentrasi dalam belajar, membolos, memalsukan surat ijin dan cuma mankir bermain Plays Station”.

3. Analisis alternatif penyebab dari masalah:

Sejak ayahnya mendapat masalah, sikap ibunya berubah, sering marah-marah. Dia berpikir bahwa ibunya tidak sayang lagi dengannya. Sehingga ia tidak semangat lagi belajar dan sulit berkonsentrasi dalam belajar.

4. Rangkuman alternative pemecahan masalah:

Masukan dari Konseli lain.

- Jangan negative thinking pada ibunya, mungkin ibunya seperti itu karena ayahnya sedang dapat masalah
- Berpikir positif, tidak ada orangtua yang tidak sayang pada anaknya sendiri
- Membuat orangtuanya senang dan bangga dengan membantu orangtua dirumah, belajar dengan tekun dan meraih prestasi di kelas
- Sabar, dan berpikir positif nanti jika masalah ayah selesai semua akan kembali normal, tetap semangat.
- Dan yang paling penting ibadah yang rajin dan banyak berdo'a, Allah pasti selalu ada untuk kita.

5. Respon/ tanggapan konseli terhadap berbagai alternative:

- Senang dan lega dengan berbagai masukan dari konseli yang lain, dan akan mencoba melakukannya.

6. Tanggapan/respon anggota kelompok terhadap permasalahan konseli:

- Manfaat: dengan mengikuti konseling kelompok dapat menyelesaikan masalah dengan mendapatkan masukan-masukan dari anggota kelompok yang lain
- Kesan umum: lega dan semangat baru
- Pesan dan harapan terhadap konseling kelompok: mengharapkan waktu yang lebih banyak lagi agar semua masalah dapat segera diselesaikan juga.

Guru BK



Sri Suratmini, S. Pd

19690321 201411 2001

Pundong, September 2016

Praktikan,



Ruri Swandari Murti, S.Pd

NIM. 1420410016

**DAFTAR CATATAN MASALAH
KONSELING KELOMPOK PERILAKU MENYIMPANG
MTs NEGERI PUNDONG BANTUL**

No	Nama	Masalah	Rencana Penyelesaian
1.	Aj	Tidak mampu menolak ajakan temannya meskipun ajakan bertentangan dengan hati nuraninya	Telah diselesaikan bersama anggota kelompok yang lain dan model
2.	Fh	Sering kali tidak faham dengan penjelasan materi dari guru akan tetapi tidak berani untuk menanyakan ketidakfahamannya	Telah diselesaikan bersama anggota kelompok yang lain dan model
3.	Ad	Selalu merasa malu jika bertanya	Telah diselesaikan bersama anggota kelompok yang lain dan model
4.	Ar	Tidak mampu memulai pembicaraan dengan teman baru atau yang kurang begitu dikenal dan memilih untuk menunggu orang lain memulai pembicaraan. Malu bertanya	Telah diselesaikan bersama anggota kelompok yang lain dan model
5.	Rd	Tidak mampu mengekspresikan emosi seperti sayang, senang, tidak senang, pada teman	Telah diselesaikan bersama anggota kelompok yang lain dan model
6.	Sk	Sangat pasif ketika diskusi kelompok dan memilih memendam pendapatnya karena malu	Telah diselesaikan bersama anggota kelompok yang lain dan model
7.	Rn	Sebenarnya ingin punya berkomunikasi tetapi sering melamun sendiri	Telah diselesaikan bersama anggota kelompok yang lain dan model

8.	Mp	Sebenarnya ingin punya berkomunikasi dan punya banyak teman tetapi tidak bisa	Telah diselesaikan bersama anggota kelompok yang lain dan model
9.	Dt	Sangat pasif ketika diskusi kelompok dan memilih memendam pendapatnya karena malu	Telah diselesaikan bersama anggota kelompok yang lain dan model
10.	AI	Sering terdiam dan malu mengutarakan pendapatnya.	Telah diselesaikan bersama anggota kelompok yang lain dan model

Guru BK



Sri Suratmini, S. Pd

19690321 201411 2001

Pundong, September 2016

Praktikan,



Ruri Swandari Murti, S.Pd

NIM. 1420410016

LAPORAN KONSELING KELOMPOK

1. Kelompok : I
2. Jumlah anggota : 10 orang
3. Anggota : Konseli 1 : Aj (Nama Samaran)
Konseli 2 : Fh (Nama Samaran)
Konseli 3 : Ad (Nama Samaran)
Konseli 4 : Ar (Nama Samaran)
Konseli 5 : Rd (Nama Samaran)
Konseli 6 : Sk (Nama Samaran)
Konseli 7 : Rn (Nama Samaran)
Konseli 8 : Bt (Nama Samaran)
Konseli 9 : Dt (Nama Samaran)
Konseli 10 : Jn (Nama Samaran)
4. Topik : Perilaku Menyimpang
5. Tahapan : 4 Tahap
6. Tempat & Tanggal: Ruang Lab. Bahasa
Tanggal 10 September 2016 Pukul 12.30 wib

- **Tahap I: Tahap Pembentukan**

Konselor : selamat siang anak-anak?

Konseli : selamat siang Bu...!

Konselor : terimakasih sebelumnya atas kehadiran kalian untuk mengikuti kegiatan ini, sebelum kita mulai kegiatan ini, mari kita berdoa dengan lafadz Basmalah bersama-sama, mulai...
Konselor dan Konseli berdoa bersama

Konselor : Tentunya kalian sudah saling mengenal, dan untuk menambah keakraban kalian, mari kita sebutkan nama berurutan dari yang duduknya depan paling kanan. Dipersilahkan....

Konselor : Baiklah anak-anak, pertemuan ini dinamakan konseling kelompok, kalian tahu/ pernah mengikuti?

Konseli : Belum Bu...

Konselor : Konseling kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pemecahan masalah melalui dinamika kelompok. Dalam konseling ini setiap anggota kelompok berhak mengajukan pertanyaan, mengutarakan masalahnya dan memberikan masukan kepada anggota lain yang masalahnya sedang dibahas.

- **Tahap II: Tahap peralihan**

Konselor : Di sini saya bertindak sebagai pemimpin kelompok dan kalian sebagai anggota, dan saya persilakan siapa dulu yang mau bicara, sudah siap?

Konseli : Siap Bu !

Konselor : Ok, sebelumnya dalam proses konseling ini ada asas-asas yang harus dipatuhi bersama, asas-asas tersebut adalah:

1. Asas kerahasiaan: semua anggota berjanji apapun yang terjadi dalam proses konseling ini tidak akan dibocorkan terhadap orang lain.
2. Asas keterbukaan: semua anggota kelompok terbuka dalam menyampaikan permasalahannya
3. Asas kesukarelaan: setiap anggota suka rela tanpa paksaan untuk mengikuti kegiatan ini
4. Asas kenormatifan: semua anggota mengikuti norma-norma yang berlaku, menjaga sopan santun, saling menghormati, dan ketika memberikan solusi untuk anggota yang lain hendaknya sesuai norma yang berlaku.

Bagaimana setuju?

Konseli : Setujuuuuuuu.....!

• **Tahap III: Tahap Kegiatan**

Konselor : Baik, siapa dulu yang ingin mengemukakan masalahnya?

Konseli 1 : Saya Bu, saya merasa akhir-akhir ini ibu saya tidak sayang sama saya, selalu memarahi saya, padahal dulu tidak seperti itu, saya jengkel. Saya tidak konsen belajar, jadi males belajar dan sering bolos dan memalsukan surat ijin padahal saya cuma mankir bermain Plays Station, hihhi.....jadi malu...

Konselor : iya, saya memahami perasaanmu, selanjutnya?

Konseli 2 : kalau saya tidak boleh pacaran sama orang tua, kan gak enak padahal aku suka sama seseorang, heheh...makanya saya sering bolos Bu...

Konseli 3 : saya merasa semuanya cuex pada saya, jadi ya saya juga seenaknya saja untuk belajarnya dirumah maupun disekolah.

Konselor : ok, Ibu mengerti yang kamu rasakan, berikutnya siapa?

Konseli 4 : saya Bu, saya juga tidak boleh pacaran oleh orang tua, hehehe

Konseli 5 : kalau saya, orang tua saya terlalu banyak menuntut, inilah itulah, harus baguslah nilainya, gak nyaman pokoknya, hmm...

Konseli 6 : Saya merasa selalu dibuli sama teman-teman dan selalu disindir bapak ibu guru karena pacaran disekolah, hehehe...

Konselor : Hmm ya....terus siapa lagi?

Konseli 7 : Saya Bu..., kalau saya sering disindir teman-teman karena sering memalsukan surat ijin, dan sering terlambat masuk sekolah maupun kelas.

Konseli 8 : Saya juga sering disindir bapak/ ibu guru karena sering tidak masuk dan mangkir bermain PS

Konseli 9 : Kalau saya sering keluar masuk BK karena sering tidak mengumpulkan tugas dari bapak/ ibu guru

Konseli 10 : Kalau saya sering terlambat masuk sekolah maupun kelas, sering tidak mengenakan seragam sesuai ketentuan harinya dan sering tidur disaat pelajaran.

Konselor : Baik, semua sudah mengemukakan masalahnya, nah sekarang masalah siap ya yang harus diselesaikan dulu?

Konseli 4 : masalah Aj Bu, kasihan sampai gak konsen belajar gitu.

Konseli 7 : iya setuju, kasihan Aj

Konselor : baiklah kalau begitu, Aj ceritakan masalahmu.

Konseli 1 : begini, ibu saya seperti tidak sayang sama aku, selalu marah-marah, salah sedikit marah, ibu sudah tidak sayang aku, saya jadi males belajar. Percuma sulit untuk konsentrasi.

Konseli 2 : memangnya dulu ibu kamu gak gitu?

Konseli 1 : enggak, dulu baik kok gak suka marah-marah.

Konseli 8 : mungkin ibumu sedang ada masalah

Konseli 3 : iya makanya dia sering marahin kamu

Konseli 1 : aku gak tau

Konseli 5 : bagaimana ibu dengan ayah mu? Mungkin sedang ada masalah, maksudku bertengkar?

Konseli 1 : kayaknya enggak, baik-baik aja kok, cuman waktu itu ayah sedang ada masalah dengan saudara-saudaranya.

Konseli 3 : mungkin gara-gara itu, biasanya orangtua suka marah-marah kalau sedang ada masalah, seperti orangtuaku dulu.

Konseli 1 : tapi kenapa ibu yang marah-marah, ayahku biasa aja

Konseli 9 : ya mungkin ayahmu orangnya kuat, jadi sabar menghadapi masalah

Konseli 3 : iya, dan ibumu kurang sabar karena ayahmu dapat masalah, jadi dia suka marah-marah.

Konseli 5 : kamu juga harus sabar, positif tingking aja, gak ada lho orangtua yang gak sayang sama anaknya sendiri

Konseli 2 : betul, coba kamu ingat dulu waktu sebelum ayahmu belum mendapat masalah, gimana sikap ibumu?

Konseli 1 : ya baik, sayang ma aku

Konseli 10 : nah tu kan, sebenarnya ibumu sayang ma kamu, karena ada masalah ini jadi ibumu gampang marah, kamu ngertiin ibumu aja.

Konseli 3 : ya kamu senengin ibu kamu aja, misalnya bantuin apa gitu, bantuin cuci baju, bersih-bersih rumah, atau bantu memasak biar ibumu senang.

Konseli 5 : ya kamu tunjukin dengan belajar giat, pasti ibumu senang, apalagi kalau liat nilaimu bagus, yak an?

Konseli 4 : setuju tuh, tambah lagi banyak dzikir dan berdo'a supaya keluargamu kembali nyaman.

Konseli 1 : iya juga yah, mungkin ibuku itu kepikiran masalahnya ayah

Konseli 5 : iya, kamu positif thinking aja, ibu mu marah bukan berarti tidak sayang ma kamu, yak an?

Konseli 1 : iya kalian bener juga.

Konselor : ok, bagaimana Aj dari saran dan masukan teman-teman kamu?

Konselor : iya Bu mungkin ada benarnya, dan saya harus tetap rajin belajar.

Konselor : bagus! Bagaimana sekarang? Masih jengkel dengan ibumu?

Konseli 1 : hehe.. tidak Bu saya sudah lega

Konselor : baiklah kalau begitu.

- **Tahap IV : Tahap Pengakhiran**

Konselor : Hmm... tidak terasa sudah waktunya masuk kelas kita akhiri pertemuan kita ini, ok?

Konseli : okeee...

Konselor : sebelum kita akhiri mari kita berdoa bersama, mulai...
Selesai... selamat siang.

Konseli : selamat siang Bu...

Guru BK

**Pundong, September 2016
Praktikan,**

Sri Suratmini, S. Pd
19690321 201411 2001

Ruri Swandari Murti, S.Pd
NIM. 1420410016

**DAFTAR CATATAN MASALAH
KONSELING KELOMPOK PERILAKU MENYIMPANG
MTs NEGERI PUNDONG BANTUL**

No	Nama	Masalah	Rencana Penyelesaian
1.	Aj	Tidak mampu menolak ajakan temannya meskipun ajakan bertentangan dengan hati nuraninya	Telah diselesaikan bersama anggota kelompok yang lain dan model
2.	Fh	Sering kali tidak faham dengan penjelasan materi dari guru akan tetapi tidak berani untuk menanyakan ketidakfahamannya	Telah diselesaikan bersama anggota kelompok yang lain dan model
3.	Ad	Selalu merasa malu jika bertanya	Telah diselesaikan bersama anggota kelompok yang lain dan model
4.	Ar	Tidak mampu memulai pembicaraan dengan teman baru atau yang kurang begitu dikenal dan memilih untuk menunggu orang lain memulai pembicaraan. Malu bertanya	Telah diselesaikan bersama anggota kelompok yang lain dan model
5.	Rd	Tidak mampu mengekspresikan emosi seperti sayang, senang, tidak senang, pada teman	Telah diselesaikan bersama anggota kelompok yang lain dan model
6.	Sk	Sangat pasif ketika diskusi kelompok dan memilih memendam pendapatnya karena malu	Telah diselesaikan bersama anggota kelompok yang lain dan model
7.	Rn	Sebenarnya ingin punya berkomunikasi tetapi sering melamun sendiri	Telah diselesaikan bersama anggota kelompok yang lain dan model
8.	Mp	Sebenarnya ingin punya berkomunikasi dan punya banyak teman tetapi tidak bisa	Telah diselesaikan bersama anggota kelompok yang lain dan model
9.	Dt	Sangat pasif ketika diskusi kelompok dan memilih memendam pendapatnya karena malu	Telah diselesaikan bersama anggota kelompok yang lain dan model
10.	Al	Sering terdiam dan malu mengutarakan pendapatnya.	Telah diselesaikan bersama anggota kelompok yang lain dan model

Guru BK

**Pundong, September 2016
Praktikan,**

**Sri Suratmini, S. Pd
19690321 201411 2001**

**Ruri Swandari Murti, S.Pd
NIM. 1420410016**

1. Identifikasi Masalah :

- Konseli 1 : merasa akhir-akhir ini ibu saya tidak sayang sama saya, selalu memarahi saya, padahal dulu tidak seperti itu, saya jengkel. Saya tidak konsen belajar, jadi males belajar dan sering bolos dan memalsukan surat ijin padahal saya cuma mankir bermain Plays Station
- Konseli 2 : orangtuanya melarang pacaran karena masih kecil, padahal dia menyukai seseorang untuk dojadikan pacar.
- Konseli 3 : merasa ibunya lebih sayang dengan kakanya daripada dengan dirinya, apa yang kakaknya minta selalu dituruti, sedangkan jika dia yang minta harus menunggu lama.
- Konseli 4 : orangtuanya melarang berpacaran, sehingga iri dengan teman-teman yang lain yang sudah mempunyai pacar di sekolah.
- Konseli 5 : merasa bahwa orangtuanya terlalu banyak menuntut, nilainya harus bagus semua dan harus mendapatkan peringkat di kelas. Padahal dia tidak harus bisa melakukannya, ia merasa terbebani.
- Konseli 6 : merasa selalu dibuli sama teman-teman dan selalu disindir bapak ibu guru karena pacaran disekolah, hehehe...
- Konseli 7 : Sering disindir teman-teman karena sering memalsukan surat ijin, dan sering terlambat masuk sekolah maupun kelas
- Konseli 8 : sering disindir bapak/ ibu guru karena sering tidak masuk dan mangkir bermain Plays Station
- Konseli 9 : sering keluar masuk BK karena sering tidak mengumpulkan tugas dari bapak/ ibu guru
- Konseli 10: sering terlambat masuk sekolah maupun kelas, sering tidak mengenakan seragam sesuai ketentuan harinya dan sering tidur disaat pelajaran.

2. Masalah yang menjadi prioritas untuk diselesaikan terlebih dahulu adalah masalah yang di alami Konseli 1 yaitu:

“Merasa ibunya akhir-akhir ini berubah suka sering marah-marah, padahal dulu tidak, hal ini terjadi setelah ayahnya mendapat masalah. Ia berpikir ibunya sudah tidak sayang lagi dengannya, sehingga ia sulit berkonsentrasi dalam belajar, membolos, memalsukan surat ijin dan cuma mankir bermain Plays Station”.

3. Analisis alternatif penyebab dari masalah:

Sejak ayahnya mendapat masalah, sikap ibunya berubah, sering marah-marah. Dia berpikir bahwa ibunya tidak sayang lagi dengannya. Sehingga ia tidak semangat lagi belajar dan sulit berkonsentrasi dalam belajar.

4. Rangkuman alternative pemecahan masalah:

Masukan dari Konseli lain.

- Jangan negative thinking pada ibunya, mungkin ibunya seperti itu karena ayahnya sedang dapat masalah

- Berpikir positif, tidak ada orangtua yang tidak sayang pada anaknya sendiri
- Membuat orangtuanya senang dan bangga dengan membantu orangtua dirumah, belajar dengan tekun dan meraih prestasi di kelas
- Sabar, dan berpikir positif nanti jika masalah ayah selesai semua akan kembali normal, tetap semangat.
- Dan yang paling penting ibadah yang rajin dan banyak berdo'a, Allah pasti selalu ada untuk kita.

5. Respon/ tanggapan konseli terhadap berbagai alternative:

- Senang dan lega dengan berbagai masukan dari konseli yang lain, dan akan mencoba melakukannya.

6. Tanggapan/respon anggota kelompok terhadap permasalahan konseli:

- Manfaat: dengan mengikuti konseling kelompok dapat menyelesaikan masalah dengan mendapatkan masukan-masukan dari anggota kelompok yang lain
- Kesan umum: lega dan semangat baru
- Pesan dan harapan terhadap konseling kelompok: mengharapkan waktu yang lebih banyak lagi agar semua masalah dapat segera diselesaikan juga.

Guru BK

**Pundong, September 2016
Praktikan,**

**Sri Suratmini, S. Pd
19690321 201411 2001**

**Ruri Swandari Murti, S.Pd
NIM. 1420410016**

LAPORAN PELAKSANAAN KONSELING KELOMPOK

A. Nama Anggota Kelompok:

Konseli 1 : Aj (Inisial Samaran)
Konseli 2 : Fh (Inisial Samaran)
Konseli 3 : Ad (Inisial Samaran)
Konseli 4 : Ar (Inisial Samaran)
Konseli 5 : Rd (Inisial Samaran)
Konseli 6 : Sk (Inisial Samaran)
Konseli 7 : Rn (Inisial Samaran)
Konseli 8 : Bt (Inisial Samaran)
Konseli 9 : Dt (Inisial Samaran)
Konseli 10 : Jn (Inisial Samaran)

B. Hari/ Tanggal :

Jum'at, 09 September 2016

C. Topik/ Masalah :

- Perilaku menyimpang

D. Uraian Kegiatan

1. UMUM

Pelaksanaan konseling kelompok ini dilakukan di ruang Bimbingan dan konseling dengan konselor sendiri sebagai pemimpin kelompok

2. PELAKSANAAN

a. Tahap Pembentukan

- Mengucapkan salam
- Meminta dan mempersilahkan salah satu anggota untuk memimpin do'a
- Memberikan penghargaan kepada peserta dengan ucapan terima kasih telah bersedia datang untuk melakukan kegiatan konseling kelompok
- Perkenalan dan pengungkapan anggota kelompok
- Memberikan permainan dengan model "*ice breaking*" dengan judul "ayam-ayam" sebagai pengakraban dan penghangatan anggota kelompok

b. Tahap Peralihan

- Menjelaskan kegiatan yang akan dibahas dalam kelompok
- Menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk melanjutkan ke kegiatan berikutnya
- Konselor memberikan gambaran umum tentang materi pokok (perilaku menyimpang)

c. Tahap Kegiatan

Dalam tahap ini seluruh peserta berperan aktif dan terbuka mengemukakan apa yang dirasaannya, dipikirkannya, dan apa yang dialaminya yaitu mengemukakan sebuah masalah yang berhubungan dengan perilaku menyimpang yang sedang dilakukan. Seluruh peserta membuat kesepakatan untuk membahas masalah tersebut secara lebih luas, mendalam dan menyeluruh. Untuk ini seluruh peserta mengemukakan ide, saran, dan pendapat serta tanggapan terhadap permasalahan yang dikemukakan itu, hingga masalah itu dapat dibahas dengan tuntas, dan seluruh peserta merasa gembira karena dapat berperan aktif. Masalah perilaku menyimpang yang dibahas saat itu adalah masalah yang dialami oleh semua anggota kelompok yang namanya menggunakan inisial yang disamarkan. Dengan kronologi sebagai berikut:

- Konselor menjelaskan terlebih dahulu pengertian dan ciri-ciri perilaku menyimpang
- Konselor mempersilahkan kepada semua konseli untuk menceritakan masalahnya yang berhubungan dengan perilaku menyimpang dengan suka rela.

Selanjutnya konseli yang berinisial **Aj** menceritakan bahwa dirinya hampir selalu tidak mampu menolak ajakan teman meskipun ajakan itu terkadang memberatkannya tapi atas dasar sungkan dan tidak berani menolak serta menghargai teman maka konseli ini hampir selalu mengiyakan ajakan temannya. Kemudian **Fh** mengungkapkan bahwa seringkali di dalam kelas ketika guru menjelaskan dia kurang paham dengan penjelasan guru. akan tetapi **Fh** tidak berani untuk menanyakan ketidapahamannya pada guru atau teman dengan alasan karena takut. Hal yang serupa juga diceritakan oleh **Ad** dan **Ar** alasan yang dikemukakan adalah karena merasa malu jika akan mengangkat tangan untuk bertanya. Lain lagi dengan **Dt**, dia akan menjadi siswa yang pasif ketika metode diskusi di terapkan dikelasnya. **Al** tidak berani untuk mengemukakan pendapat yang dimilikinya meskipun pendapat/ide yang dimiliki sangat bagus.

- Konselor merespon dan bersikap tenang, selalu memperhatikan konseli pada saat konseli bercerita dengan sikap terbuka dan merumuskan rencana bantuan
- Konselor menunjukkan sikap empati dengan memberikan dukungan kalau hal yang konseli alami bisa saja terjadi pada semua orang dan semua orang mampu untuk mengatasinya
- Konselor bersama anggota kelompok menerima dan mencari tahu latar belakang masalah yang terjadi dengan melakukan tanya-jawab terbuka pada konseli serta tanya jawab pada model.
- Model dipersilahkan menanggapi pertanyaan dan masalah yang diceritakan konseli serta memberikan pengalaman perilaku menyimpangnya.

- Konselor mengarahkan kepada konseli agar bisa menilai perilaku menyimpang yang ditunjukkan oleh model
- Memantapkan konseli dengan keputusannya serta memberikan keyakinan kepada konseli bahwa konseli pasti bisa mengatasinya

d. Mengakhiri Konseling

- Konselor memaparkan hasil-hasil pada kegiatan konseling kelompok
- Konselor memberitahukan kepada konseli bahwa kegiatan konseling kelompok sudah hampir berakhir
- Konselor memberikan kesimpulan atas pelaksanaan konseling pada saat ini dan mentapkan langkah selanjutnya
- Konselor meminta konseli untuk memberikan pesan dan kesan selama proses konseling kelompok.
- Pemberian ucapan terima kasih dan *applouse* untuk semua anggota kelompok telah melaksanakan kegiatan dengan baik
- Kegiatan konseling kelompok di tutup dengan do'a

E. MATERI

Perilaku Menyimpang

F. FORMAT EVALUASI

PENILAIAN HASIL PELAYANAN KONSELING

a. Laiseg (Penilaian segera)

- Apa pemahaman baru yang diperoleh melalui kegiatan ini?
- Apa tanggapan, kesan, dan perasaannya ketika dan setelah melakukan kegiatan ini?
- Rencana aktivitas atau upaya yang akan dilaksanakan setelah kegiatan ini?

b. Laijapen (penilaian jangka pendek)

- Catatan keberhasilan siswa-siswi bimbingan dalam mengurangi perilaku menyimpang dalam kehidupan sehari-hari.

c. Laijapan (penilaian jangka panjang)

- Catatan keberhasilan siswa-siswi bimbingan dalam mengurangi perilaku menyimpang dan menjadi panutan dalam berperilaku positif.

Guru BK

**Pundong, September 2016
Praktikan,**

**Sri Suratmini, S. Pd
19690321 201411 2001**

**Ruri Swandari Murti, S.Pd
NIM. 1420410016**

SKALA PENELITIAN

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama Lengkap :
Usia :
Jenis Kelamin :

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah setiap pernyataan dengan sebaik mungkin.
2. Semua pernyataan mohon diisi dan jangan dilewatkan.
3. Kerahasiaan identitas dan jawaban Anda kami jaga.
4. Berilah tanda (√) pada pilihan jawaban yang tersedia di samping pernyataan.
5. Setiap pernyataan terdiri dari lima alternatif jawaban yaitu:
 - a. Pilihlah SS jika pernyataan tersebut Sangat Sesuai dengan diri Anda.
 - b. Pilihlah S jika pernyataan tersebut Sesuai dengan diri Anda.
 - c. Pilihlah TS jika pernyataan tersebut Tidak Sesuai dengan diri Anda.
 - d. Pilihlah STS jika pernyataan tersebut Sangat Tidak Sesuai dengan diri Anda.

SKALAPENELITIAN

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya senang memakai sandal jepit di sekolah.				
2	Saya senantiasa datang ke sekolah tepat waktu.				
3	Saya cenderung mencari-cari alasan, seperti ada saudara yang menikah dan merasa tidak enak badan supaya mendapatkan ijin pulang ke rumah.				
4	Saya senantiasa memakai baju rapi ketika menghadiri acara hajatan.				
5	Saya cenderung diam ketika ditanya guru BK mengenai kesalahan yang diperbuat oleh teman, meskipun saya tahu yang sesungguhnya.				
6	Saya pasti memberikan surat ijin ke sekolah jika berhalangan hadir				
7	Ketika guru mengajukan pertanyaan saya cenderung diam, meskipun saya dapat menjawabnya.				
8	Pantang bagi saya untuk bolos sekolah.				
9	Saya cenderung terlambat dalam mengikuti setiap pelajaran maupun kegiatan sekolah.				
10	Saya senantiasa mengenakan seragam sekolah sesuai aturan sekolah				
11	Saya terbiasa membuat gaduh saat pelajaran sedang berlangsung.				
12	Saya mengerjakan setiap PR yang diberikan guru dengan sungguh-sungguh.				
13	Ketika saya marah, saya melampiaskannya dengan merusak fasilitas yang ada di sekolah seperti melempar penghapus ke papan tulis, mencoret-coret tembok dan meja.				
14	Saya berusaha berkonsentrasi penuh untuk				

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
	memperhatikan guru ketika beliau sedang mengajar.				
15	Saya lebih nyaman berbicara menggunakan kata kasar dan keras apabila orang lain tidak mau memenuhi keinginan saya.				
16	Saya menghadiri upacara sekolah dengan seragam lengkap.				
17	Saya cenderung canggung apabila menggunakan bahasa yang halus terhadap guru-guru yang ada di sekolah.				
18	Saya senantiasa berperilaku sopan ketika berhadapan dengan orang yang lebih tua.				
19	Ketika saya melakukan kesalahan, saya cenderung menggerutu dan merasa emosi.				
20	Saya ikut menjaga agar fasilitas sekolah tetap terpelihara.				
21	Saya nyaman tampil menyerupai lawan jenis, seperti cara berbicara dan cara berpakaian.				
22	Saya bergaul secara akrab dengan lingkungan sekitar.				
23	Saya cenderung menerima ajakan teman untuk menonton film dan gambar porno.				
24	Saya berteman dengan berbagai kalangan usia maupun status.				
25	Ketika mengalami masalah, saya cenderung mengkonsumsi minum-minuman keras sebagai pelarian.				
26	Sebagai orang beragama, saya tidak pernah berpikir untuk bunuh diri.				
27	Saya cenderung sulit menghindari dari ajakan teman untuk mengkonsumsi minuman beralkohol.				
28	Saya sudah menetapkan hati untuk tidak terjerat dengan narkoba.				

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
29	Meskipun minuman keras itu dapat merusak jaringan dan syaraf tubuh, tetapi saya cenderung ingin mencicipinya.				
30	Saya mendukung keinginan beberapa pihak untuk menghapus prostitusi.				
31	Ketika ada pertandingan sepak bola, saya cenderung ikut taruhan uang dengan teman.				
32	Saya berusaha menjaga diri agar terhindar dari keinginan untuk melakukan penyimpangan seksual dengan sesama jenis.				
33	Saya senang melakukan permainan yang mengandung unsur judi.				
34	Saya berupaya mengikuti norma yang berlaku di lingkungan tempat saya tinggal.				
35	Saya tak segan menghardik teman yang menyinggung perasaan saya.				
36	Saya senantiasa pamit kepada orang tua ketika akan keluar rumah.				
37	Saya senang bepergian dengan lawan jenis hingga larut malam.				
38	Saya berusaha pulang ke rumah tepat waktu sesuai aturan jam malam yang ditetapkan masyarakat.				
39	Saya cenderung mengikuti ajak teman untuk keluyuran pada malam hari.				
40	Saya cenderung minta tolong orang lain dengan cara halus.				

Post Test
Kelompok : Eksperimen

No	Butir Soal																																					Skor	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37		
1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	4	3	108
2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	103	
3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	101	
4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	107	
5	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	114	
6	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	102
7	4	3	4	3	3	3	4	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	106	
8	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	104	
9	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	4	4	3	4	3	111		
10	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	103		
Jml	31	28	31	30	29	29	31	27	30	30	28	27	28	28	29	30	28	29	24	29	24	27	29	28	29	28	27	27	29	30	32	25	30	28	29	31	30	1059	

Post Test
Kelompok : Kontrol

No	Butir Soal																																					Skor		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37			
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	110		
2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	118		
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	111		
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	116		
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	110		
6	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	2	4	3	123		
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	111	
8	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	108	
9	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	114		
10	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	109		
Jml	30	30	30	33	29	30	29	30	31	30	31	30	31	30	33	30	30	31	30	31	30	29	31	30	30	30	31	31	31	31	31	31	32	30	32	30	30	33	30	1130

HASIL ANALISIS DESKRIPTIF

Summarize

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pre * Kel	20	100,0%	0	,0%	20	100,0%
Post * Kel	20	100,0%	0	,0%	20	100,0%
Gain * Kel	20	100,0%	0	,0%	20	100,0%

Case Summaries

Kel		Pre	Post	Gain
Eksperimen	N	10	10	10
	Minimum	106	101	-17
	Maximum	128	114	-3
	Mean	113,60	105,90	-7,70
	Std. Deviation	7,531	4,175	4,809
Kontrol	N	10	10	10
	Minimum	108	108	-2
	Maximum	123	123	0
	Mean	113,40	113,00	-,40
	Std. Deviation	4,904	4,738	,699
Total	N	20	20	20
	Minimum	106	101	-17
	Maximum	128	123	0
	Mean	113,50	109,45	-4,05
	Std. Deviation	6,186	5,671	5,021

HASIL UJI NORMALITAS

Explore
Kel

Case Processing Summary

Kel		Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pre	Eksperimen	10	100,0%	0	,0%	10	100,0%
	Kontrol	10	100,0%	0	,0%	10	100,0%
Post	Eksperimen	10	100,0%	0	,0%	10	100,0%
	Kontrol	10	100,0%	0	,0%	10	100,0%
Gain	Eksperimen	10	100,0%	0	,0%	10	100,0%
	Kontrol	10	100,0%	0	,0%	10	100,0%

Tests of Normality

Kel		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre	Eksperimen	,235	10	,125	,873	10	,109
	Kontrol	,212	10	,200*	,900	10	,221
Post	Eksperimen	,175	10	,200*	,927	10	,422
	Kontrol	,264	10	,047	,881	10	,136
Gain	Eksperimen	,338	10	,002	,741	10	,003
	Kontrol	,416	10	,000	,650	10	,000

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

HASIL UJI HOMOGENITAS

Oneway

Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df 1	df 2	Sig.
Pre	2,016	1	18	,173
Post	,213	1	18	,650
Gain	10,109	1	18	,005

ANOVA

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pre	Between Groups	,200	1	,200	,005	,945
	Within Groups	726,800	18	40,378		
	Total	727,000	19			
Post	Between Groups	252,050	1	252,050	12,641	,002
	Within Groups	358,900	18	19,939		
	Total	610,950	19			
Gain	Between Groups	266,450	1	266,450	22,570	,000
	Within Groups	212,500	18	11,806		
	Total	478,950	19			

HASIL PAIRED SAMPLE T TEST

T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre test (eksperimen)	113,60	10	7,531	2,381
	Post test (eksperimen)	105,90	10	4,175	1,320
Pair 2	Pre test (kontrol)	113,40	10	4,904	1,551
	Post test (kontrol)	113,00	10	4,738	1,498

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pre test (eksperimen) & Post test (eksperimen)	10	,811	,004
Pair 2	Pre test (kontrol) & Post test (kontrol)	10	,990	,000

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre test (eksperimen) - Post test (eksperimen)	7,700	4,809	1,521	4,260	11,140	5,064	9	,001
Pair 2	Pre test (kontrol) - Post test (kontrol)	,400	,699	,221	-,100	,900	1,809	9	,104

Mann-Whitney Test

Ranks

	Kel	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Gain	Eksperimen	10	5,50	55,00
	Kontrol	10	15,50	155,00
	Total	20		

Test Statistics^b

	Gain
Mann-Whitney U	,000
Wilcoxon W	55,000
Z	-3,876
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000
Exact Sig. [2* (1-tailed Sig.)]	,000 ^a

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: Kel

CURRICULUM VITAE

Data Pribadi

Nama : Ruri Swandari Murti
Tempat, tanggal lahir : Kulon Progo, 15 September 1981
Alamat 1 : Menang Rt 02, Baran, Srihardono, Kec. Pundong, Kab.
Bantul
Nomor kontak : 081328280540
Email : ruri.swan9@gmail.com
Motto : “Dan orang mukmin yang paling sempurna
imannya adalah mereka yang paling baik
akhlakunya.” (HR. Ahmad)

Riwayat Pendidikan

- a. SD/MI : SD Negeri Praneman
- b. SMP/MTs : SLTP Negeri 1 Panjatan
- c. SMA/MA : MAN 1 Wates
- d. S-1 : Bimbingan Konseling IKIP PGRI Wates